

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MTs Negeri Tamban

MTsN Tamban merupakan Madrasah penegrian dari madrasah sebelumnya yang berstatus swasta, yaitu Madrasah Tsanawiyah Lawirul Hidayah yang berdiri sejak tahun 1987. Selama 10 tahun Madrasah ini berstatus swasta dan baru berubah menjadi Madrasah yang berstatus Negeri sejak tahun 1997, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor: 107 Tanggal 17 Maret 1997 tentang pembukaan dan penegrian Madrasah.

Perjalanan Madrasah ini dari swasta hingga sekarang (negeri) selama 24 tahun telah memberikan andil yang besar terhadap masalah pendidikan di kecamatan tamban. Tahap demi tahap Madrasah ini mengalami perkembangan, seiring dengan bertambahnya tenaga pengajar dan karyawan yang ditugaskan di Madrasah ini.

Dari tahun ketahun arus masuk ke Madrasah ini semakin meningkat, hal ini didukung oleh minat dari lulusan SD//MI yang ada di Kecamatan Tamban dan sekitarnya. Faktor lain adalah karena kesadaran dari orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya ketingkat lanjutan yang didasari adanya program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun.

2. Visi dan Misi MTsN Tamban

Visi : Membentuk siswa yang berakhlak mulia, bertaqwa, jujur, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki berbagai keterampilan, supaya dapat terjun ke masyarakat dalam menghadapi persaingan dan globalisasi.

- Misi :
1. Meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien
 2. Meningkatkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler
 3. Meningkatkan kegiatan berbagai keterampilan

Dengan akreditasi sekolah yaitu “**B**” dengan Nomor Dp.011790 Tanggal 23 Agustus 2008.

3. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa MTsN Tamban

a) Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2015/2016

Berikut adalah tabel data guru dan tenaga kependidikan di MTsN

Tamban

Tabel 4.1. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTsN Tamban

No	Nama Guru/Tendik N I P	Pangkat, Gol./Ruang	Pendidikan Tertinggi	
			JEN- JANG	Jurusan/Program Studi
1	Abd Khair, S.Ag, M. Pd.I NIP.19670130 199402 1 001	Pembina / IV a	S.2	MPI
2.	Suhartiningsih,S.Pd NIP.19710707 199803 2 005	Pembina / IV a	S.1	PLS
3.	Ervia Kasmah Anisa,S.Pd NIP.19730921 199903 2 004	Pembina / IV a	S.1	MIPA / Kimia
4.	Siti Rahmah Fitriah,S.Pd.I NIP.19770723 200501 2 004	Penata / III c	S.1	Tadris / Bhs.Ingggris
5	Hilmansyah NIP.19760304 199903 1 003	Penata Muda Tk.I / III b	D.II	FKIP
6	Suriyadi,S.Pd.I NIP.19740721 200501 1 004	Penata / III c	S.1	MIPA / Matematika
7	Rudi Hartono Ahli Siddiq,S.Pd NIP.19760604 200501 1 005	Penata / III c	S.1	Bhs.& Sastra Daerah / Bhs.Indo.
8	Norlaila,S.Pd.I NIP.150348104	Penata / III c	S.1	MIPA / Matematika
9	Sri Handayani,S.Ag NIP.150431865	Penata Muda / III a	S.1	PAI
10	Siti Muliana,S.Pd NIP.19800202 200604 2 041	Penata Muda / III a	S.1	MIPA / Biologi

No	Nama Guru/Tendik N I P	Pangkat, Gol./Ruang	Pendidikan Tertinggi	
			JEN- JANG	Jurusan/Program Studi
11	Drs.Nor Efendi	-	S.1	Dakwah
12	Kaspul Anwar	-	MAN	Agama
13	Abd.Rahman Sidiq	-	MAN	Agama
14	Noor Bayti,S.Ag	-	S.1	Dakwah
15	Al Hadi,S.Pd.I	-	S.1	PAI
16	Wardaniah,S.Pd	-	S.1	Pendd.Bahasa Indonesia
17	Muamar,A.Md	-	S.1	Pendd.Geografi
18	Awaludin Zamil,S.Th.I	-	S.1	Ushuluddin
19	Muhammad Mufti Khairani,S.Kom	-	S.1	Komputer
20	Akhmad Riyadi,S.Pd	-	S.1	Penjaskes
21	Aisyah,S.Pd	-	S.1	Bhs.Inggris
22	H.Syahrani,S.Pd.I NIP.19680303 199103 1 006	Penata Muda TkT/ III b	S.1	PAI
23	Ihya Ulumuddin NIP.150284193	Pengatur II d	MAN	Agama
24	Noryani	-	S.1	PAI
25	Muhammad Isnaini	-	SMA	IPS

b) Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016

Berikut adalah tabel keadaan siswa di MTsN Tamban

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MTsN Tamban

No	KELAS	AWAL BULAN LALU			MUTASI				AKHIR BULAN LALU		
		Lk	Pr	Jlh	KELUAR		MASUK		Lk	Pr	Jlh
					Lk	Pr	Lk	Pr			
1	Kelas VII-A	16	14	30	-	-	-	-	16	14	30
2	Kelas VII-B	16	14	30	-	-	-	-	16	14	30
3	Kelas VII-C	16	12	28	-	-	-	-	16	12	28
4	Kelas VII-D	13	15	28	-	-	-	-	13	15	28
5	Kelas VIII-A	15	17	32	-	-	-	-	15	17	32
6	Kelas VIII-B	16	17	33	-	-	1	1	16	16	32
7	Kelas VIII-C	14	18	32	-	-	-	-	14	18	32
8	Kelas IX-A	12	16	28	-	-	-	-	12	16	28
9	Kelas IX-B	12	14	26	-	-	-	-	12	14	26
10	Kelas IX-C	14	12	26	-	-	-	-	14	12	26
11	Kelas IX-D	14	13	27	-	-	-	-	14	13	27
	Jumlah Total	158	162	320	-	-	-	-	158	161	319

c) Sarana Dan Prasarana MTsN Tamban

Berikut adalah tabel sarana dan prasarana di MTsN Tamban

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana MTsN Tamban

No	Jenis Ruang	Volume	Luas (M ²)	Kondisi
1	Ruang Kelas	11	543	Baik
2	Ruang TU	1	32	Baik
3	Ruang Guru	1	42	Baik
4	Ruang Kamad	1	25	Baik
5	Lab. IPA	1	120	Baik
6	Perpustakaan	1	120	Baik
7	Ruang Komputer	1	48	Baik
8	Gudang	1	32	Baik
9	UKS	1	21	Baik
10	Ruang BP	1	21	Baik
11	Tanah		6.474	Bersertifikat

B. Penyajian Data

1. Data observasi

Observasi dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu di kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D, dapat diketahui bahwa siswa kelas VII memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Ada yang sangat aktif, sedang, dan di bawah rata-rata. Berikut pedoman observasi yang digunakan peneliti saat observasi dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.4 Pedoman Observasi

No	Pernyataan	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru membuat perencanaan penilaian di dalam RPP	√		
2	Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan RPP		√	Pelaksanaan penilaian menggunakan lembar penilnan yang diberikan sekolah
3	Guru mengikuti petunjuk penilaian	√		
4	Guru membuat teknik penilaian sikap	√		

5	Guru membuat teknik penilaian pengetahuan	√		
6	Guru membuat teknik penilaian keterampilan	√		
7	Guru membuat instrumen penilaian sikap	√		Hanya di dalam RPP
8	Guru membuat instrumen penilaian pengetahuan	√		Hanya di dalam RPP
9	Guru membuat instrumen penilaian keterampilan	√		Hanya di dalam RPP
10	Guru melaksanakan penilaian menggunakan instrumen		√	Hanya menggunakan lembar penilaian secara keseluruhan untuk semua kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan)
11	Siswa telah memenuhi KKM yang ditentukan	√		
12	Ada tindak lanjut yang diberikan guru	√		
13	Sarana dan prasarana sekolah memadai untuk menunjang implementasi penilaian	√		

Dari data di atas dapat diketahui bahwa guru tidak melaksanakan penilaian sesuai dengan RPP yang digunakan dan guru tidak melaksanakan penilaian menggunakan instrumen padahal guru sudah membuat instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan tapi instrumen tersebut hanya dicantumkan di dalam RPP.

2. Data wawancara

Wawancara dilakukan satu kali dengan guru Aqidah Akhlak yaitu ibu Noor Bayti, S.Ag pada hari Selasa, 10 Mei 2016 pukul 11.00 WITA. Berikut hasil wawancara yang dilakukan.

Peneliti : Bagaimana Persiapan yang dilakukan untuk kurikulum 2013 khususnya

untuk bisa mengimplementasikan penilaian autentik?

Guru : Persiapannya adalah dengan mengikuti pelatihan.

Peneliti : Bagaimana persiapan untuk pelaksanaan penilaian di kelasnya bu?

Guru : Sebelum melaksanakan penilaian, guru harus mempersiapkan atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya sudah termuat teknik dan instrumen penilaian, persiapan yang saya lakukan sebelum melaksanakan penilaian adalah memahai KI/KD dan juga indikator yang akan di ajarkan dalam setiap pertemuan, adapun untuk pelaksanaan penilaian dikelas saya menggunakan daftar nilai per materi yang sudah diberikan oleh sekolah. Untuk format penilaian yang lebih lengkapnya saya hanya lampirkan di RPP yang selanjutnya untuk laporan ke kepala sekolah. Jadi, untuk setiap pertemuannya saya hanya membuat daftar nilai siswa per materi atau per Kompetensi Dasar (KD). (Hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat di lampiran).

Dapat dilihat dalam wawancara tersebut guru sudah mengimplementasikan penilaian autentik dalam proses pembelajaran di kelas terbukti dengan guru sudah menyiapkan semua hal yang diperlukan dalam proses implementasi penilaian autentik.

3. Data dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data sekolah seperti data guru, data siswa, data sarana dan prasara, silabus, RPP, intrumen penilaian, soal-

soal UTS dan UAS, buku Aqidah Akhlak, foto-foto saat proses pembelajaran dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Data angket

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket. Peneliti membagikan angket secara langsung kepada siswa. Angket dibagikan di kelas VII A, VII B, VII C, VII D MTsN Tamban yang telah menerima pelajaran Aqidah Akhlak, masing-masing kelas dipilih 10 siswa untuk mengisi angket tersebut dengan pertimbangan dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan nilai yang diperoleh siswa.

Pelaksanaan pembagian angket dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Mei 2016. Berikut hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa.

a. Teknik dan instrumen penilaian

Siswa berpendapat bahwa guru menjelaskan penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran baik di kelas VII, dalam pelaksanaan penilaian autentik saat pembelajaran, hanya 3 siswa dari total 40 siswa yang menjawab guru tidak melaksanakan penilaian autentik saat pembelajaran. Mengenai aspek kompetensi penilaian yang sering dinilai bahwa aspek yang paling banyak dinilai adalah aspek kompetensi sikap, kemudian pengetahuan dan yang terakhir adalah keterampilan. Dalam teknik penilaian pengetahuan teknik yang paling banyak digunakan adalah tes tertulis, kemudian penugasan, tes lisan dan presentasi. Dalam teknik penilaian keterampilan teknik yang paling banyak digunakan adalah diskusi, proyek, tes lisan, dan tes praktik. Dalam teknik penilaian sikap, teknik yang paling banyak dilakukan adalah penilaian

diri, jurnal, observasi dan keaktifan diskusi. Dalam hal ini siswa dibebaskan menjawab pertanyaan lebih dari satu.

b. Hasil penilaian autentik dan tindak lanjut

Siswa berpendapat mengenai aspek seluruh kompetensi siswa yang sudah memenuhi KKM, bahwa seluruh siswa telah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Mengenai pemberian remedial semua siswa menjawab ada pemberian remedial apabila ada yang tidak memenuhi KKM. Aspek kompetensi apa saja yang dilakukan remedial, jawaban siswa adalah kompetensi pengetahuan dilakukan remedial, namun ada 4 siswa yang menjawab bahwa aspek keterampilan dilakukan remedial. Teknik perbaikan penilaian untuk aspek pengetahuan adalah tes lisan, tes tertulis, dan penugasan. Teknik perbaikan penilaian untuk aspek keterampilan bahwa 36 siswa menjawab tidak ada perbaikan dalam hal keterampilan, sedangkan 4 siswa yang lain menjawab ada perbaikan menggunakan tes lisan dan praktik.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam penilaian

Faktor pendukung implementasi penilaian autentik, beberapa siswa berpendapat berbeda-beda. Faktor pendukung yang utama sarana dan prasarana, guru yang melaksanakan pembelajaran dan siswa yang mengikuti pelajaran. Faktor penghambat implementasi penilaian autentik, beberapa siswa berpendapat berbeda. Faktor utamanya adalah faktor siswa seperti kemalasan siswa, dan kondisi kelas yang kurang kondusif.

C. Analisis Data Tentang Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pelaksanaan penilaian autentik

Kurikulum 2013 mensyaratkan menggunakan penilain autentik untuk mengukur hasil belajar siswa secara keseluruhan. Penelitian autentik menitikberatkan tiga aspek penilaian, yaitu penilaian aspek pengetahuan, penilaian aspek keterampilan dan penilaian aspek sikap. Dari tiga aspek itulah akan ada berbagai teknik dan instrumen yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengukur hasil belajar.

Adapun sebelum membahas mengenai pelaksanaan teknik dan instrumen penilaian autentik di MTs Negeri Tamban, ada beberapa hal yang perlu diketahui:

a. Persiapan pelaksanaan penilaian

Sebelum melaksanakan penilaian, guru harus mempersiapkan atau merencanakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian autentik. Menurut Ibu Bayti, “Sebelum melaksanakan penilaian, guru harus mempersiapkan atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya sudah termuat teknik dan instrumen penilaian, persiapan yang saya lakukan sebelum melaksanakan penilaian adalah memahai KI/KD dan juga indikator yang akan diajarkan dalam setiap pertemuan, adapun untuk pelaksanaan penilaian di kelas saya menggunakan daftar nilai per materi yang sudah diberikan oleh sekolah. Untuk format penilaian yang lebih lengkapnya saya hanya lampirkan di RPP yang selanjutnya untuk laporan ke kepala

sekolah. Jadi, untuk setiap pertemuannya saya hanya membuat daftar nilai siswa per materi atau per Kompetensi Dasar (KD)”¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bayti, persiapan yang dilakukan oleh guru tersebut adalah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di dalamnya sudah termuat teknik dan instrumen penilaian. Untuk teknik dan instrumen penilaian disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan, agar penilaian dapat sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Namun dalam hal persiapan implementasi penilaian autentik ini, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya adalah tidak dibuatnya instrumen atau format penilaian, mulai dari instrumen penilaian untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam persiapannya hanya dibuat daftar nilai permateri yang cukup sederhana yang di dalamnya sudah termuat seluruh daftar nilai mulai dari teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dengan persiapan yang hanya menggunakan daftar nilai tanpa adanya instrumen yang digunakan dalam penilaian maka persiapan yang dilakukan oleh guru Aqidah akhlak di MTsN Tamban masih kurang baik. Instrumen penilaian sesungguhnya berguna untuk lebih menjelaskan proses penilaian yang digunakan masing-masing teknik penilaian. Apabila tidak menggunakan instrumen penilaian maka penilaian yang dilaksanakan bisa saja tidak terencana dengan baik atau bisa jadi penilaian yang dilakukan hanya berdasarkan kira-kira.

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Bayti, S.Ag, guru Aqidah Akhlak, pada hari selasa, 10 Mei 2016 pukul 11.00 WITA.

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik

Pelaksanaan penilaian autentik di MTsN Tamban berdasarkan hasil wawancara, bahwa guru hanya mempersiapkan lembar penilaian yang sudah diberikan sekolah untuk menilai seluruh aspek kompetensi mulai dari aspek kompetensi sikap, keterampilan dan juga pengetahuan. Adapun teknik penilaian yang digunakan tidak seluruhnya digunakan dalam setiap proses pembelajaran, teknik penilaian disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tidak semua teknik penilaian yang dicantumkan dalam lembar penilaian yang diberikan oleh sekolah harus semuanya digunakan.

a) Aspek pengetahuan

Aspek pengetahuan atau kognitif merupakan aspek yang mengukur tingkat pemahaman siswa baik dalam hal ingatan, hafalan, penerapan, ataupun analisis. Dalam kurikulum 2013, aspek pengetahuan masuk ke dalam kompetensi Inti 3 (KI 3). Menurut Ibu Bayti, “teknik yang digunakan dalam aspek pengetahuan dapat berupa tes tertulis, tes lisan ataupun penugasan. Dalam hal penugasan biasanya siswa saya instruksikan untuk membuat paper, namun teknik yang saya gunakan hanya salah satu teknik penilaian saja dalam satu Kompetensi Dasar (KD).”²

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam penilaian aspek pengetahuan, teknik yang digunakan hanya salah satunya saja, baik tes tertulis, tes lisan maupun penugasan. Berikut ini contoh bentuk teknik

² Hasil wawancara dengan Ibu Noor Bayti, S.Ag, guru Aqidah Akhlak, pada hari Selasa, 10 Mei 2016 pukul 11.00 WITA.

dan instrumen aspek pengetahuan di MTsN Tamban yang tercantum di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

1) Tes tertulis

Penilaian tes tertulis merupakan tes dimana peserta didik diajukan beberapa pertanyaan oleh guru dan diminta untuk mengerjakan. Dalam pelaksanaan teknik tes tertulis bahwa teknik tes tertulis merupakan teknik yang paling banyak digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan siswa. Hal ini diperkuat juga oleh hasil angket yang dibagikan kepada siswa, semua siswa berpendapat teknik yang sering digunakan untuk kompetensi pengetahuan adalah teknik tes tertulis. Adapun contoh tes tertulisnya sebagai berikut.

(a) Contoh instrumen teknik tes tertulis (soal uraian)

Contoh instrumen teknik tes tertulis ini dibuat di dalam RPP. Adapun sebelum membuat teknik tes tertulis, harus diketahui terlebih dahulu kompetensi dasar dan indikator yang akan diajarkan. Setelah mengetahui KD dan indikator pembelajaran barulah instrumen penilaian dapat dibuat. KD dan indikator tersebut telah tercantum di dalam RPP. Adapun KD dan indikatornya sebagai berikut.

Kompetensi Dasar :

1.6 Meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui al-asmaul husna (al-aziz, al-Ghaaffar, al-Basit, an-Nafi, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-Adl, al-Qayyam)

- 2.6 Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma alhusna (al-aziz, al-Ghaaffar, al-Basit, an-Nafi, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-Adl, al-Qayyam)
- 3.6 Menguraikan al-asma al-Husna (al-aziz, al-Ghaaffar, al-Basit, an-Nafi, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-Adl, al-Qayyam)
- 4.6 Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma al-Husna (al-aziz, al-Ghaaffar, al-Basit, an-Nafi, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-Adl, al-Qayyam)

Indikator Pembelajaran:

1. Menyebutkan 9 nama Asmaul Husna
2. Siswa mampu bertanya tentang materi baik secara lisan maupun tertulis
3. Menyebutkan arti dari masing-masing Asmaul Husna
4. Menjelaskan pengertian asmaul husna dan sub-sub dari Asmaul Husna
5. Menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang masing-masing sub Asmaul Husna
6. Menjelaskan berbagai manfaat perilaku yang merupakan contoh perbuatan meneladani sub asmaul husna tertentu
7. Menyajikan fenomena , fakta atau cerita peristiwa yang menunjuk pada ilustrasi sub Asmaul Husna.

Setelah mengetahui KD dan Indikator pembelajaran barulah instrumen penilaian dapat dibuat. Dalam hal ini instrumen yang

digunakan dalam teknik tes tertulis adalah soal uraian. Adapun instrumennya sebagai berikut.

Soal Uraian

1. Apa yang dimaksud dengan asmaul husna?
2. Sebutkan sembilan asmaul husna beserta artinya!
3. Amatilah dan berikan contoh peristiwa yang menunjukkan bahwa Allah bersifat atau bernama al-Aziz!

(b) Contoh instrumen teknik tes tertulis (soal pilihan ganda)

Contoh tes tertulis yang selanjutnya adalah jenis soal pilihan ganda. Soal pilihan ganda ini termasuk ke dalam soal UTS. Adapun contoh soal pilihan gandanya sebagai berikut.

Contoh soal:

1. Allah SWT bersifat wujud, tidak mungkin bersifat....
 - a. Qidam
 - b. Adam
 - c. Fana
 - d. Hudus
2. Nama-nama Allah SWT yang baik atau yang agung juga disebut dengan....
 - a. Asmaul hamsah
 - b. Sifat-sifat wajib
 - c. Sifat-sifat mustahil
 - d. Nama-nama Al-Qur'an

3. Menyebut nama Allah menggunakan asmaul husna berarti....
 - a. Perkara yang baru
 - b. Perkara yang biasa
 - c. Suatu cara yang tidak lazim
 - d. Suatu cara yang mengagungkannya

Dalam teknik tes tertulis ini guru sudah mengimplementasikan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa penilaian tes tertulis dapat menggunakan soal uraian maupun soal pilihan ganda. Dimana dalam mengimplementasikan tes tertulis ini guru berpedoman pada buku Aqidah Akhlak kelas VII.

2) Tes Lisan

Teknik tes lisan merupakan teknik yang juga dapat mengukur kompetensi pengetahuan siswa selain tes tertulis. Adapun dalam pelaksanaan teknik tes lisan di MTsN Tamban adalah untuk mengukur kompetensi pengetahuan dan perbaikan penilaian (remedial) apabila dalam hal kompetensi pengetahuan dan keterampilan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Bayti, “Tes lisan digunakan sebagai teknik perbaikan siswa untuk tes tertulis, terkadang

digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan.”³ Pernyataan ini juga didukung oleh hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa bahwa tes lisan digunakan untuk perbaikan penilaian. Tes lisan di MTsN Tamban lebih banyak digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan siswa. Selain itu ada kekurangan dalam penilaian teknik tes lisan ini, yaitu guru tidak menggunakan instrumen penilaian untuk tes lisan.

Dalam hal teknik tes lisan guru belum mengimplementasikan secara optimal penilaian teknik tes lisan ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dimana teknik tes lisan harus menggunakan instrumen penilaian yang berupa skala penilaian untuk mengukur secara tepat kemampuan peserta didik dari aspek pengetahuan.

3) Penugasan

Penugasan juga merupakan teknik yang dapat mengukur kompetensi pengetahuan peserta didik selain tes tertulis dan juga tes lisan. Dalam hal teknik penugasan ini guru lebih banyak memberikan tugas untuk membuat makalah atau paper kepada siswa. Dari hasil angket, siswa berpendapat teknik penugasan digunakan sebagai teknik penilaian pengetahuan. Selain itu teknik penugasan ini juga digunakan

³ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Bayti, S.Ag, guru Aqidah Akhlak, pada hari selasa, 10 Mei 2016 pukul 11.00 WITA.

guru untuk melakukan perbaikan penilaian siswa yang masih belum tuntas baik dari kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Adapun instrumen atau lembar penilaian untuk tugas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Lembar Penilaian Penugasan

No	Nama	Indikator																Ket	Jumlah				
		Ketepatan Waktu				Kesesuaian Materi				Kerapian Laporan				Mengerjakan Tugas yang Diberikan				Kedalaman Materi					
		Skor				Skor				Skor				Skor				Skor					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1		2	3	4	
1	Alamin			√				√				√				√				√			16
2	Angga Kusmar Dianto				√			√				√				√				√			17
3	Aulia Rahman				√			√				√				√				√			17
4	Dharma				√			√				√				√				√			17

Adapun instrumen aspek keterampilan yang digunakan di MTsN Tamban hanya dicantumkan di RPP saja sebagai bahan laporan kepada kepala sekolah. Adapun teknik dan instrumen yang tercantum di RPP adalah sebagai berikut.

(1) Praktik

Penilaian tes praktik merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik.⁴ Dalam penilaian praktik guru memakai teknik penilaian diskusi. Berikut ini bentuk penilaian aspek keterampilan dalam teknik praktik.

(a) Contoh instrumen pada teknik penilaian diskusi

Instrumen penilaian diskusi ini lebih mengarah pada penilaian seluruh siswa pada saat diskusi berlangsung. Bentuk instrumen dari teknik penilaian diskusi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Instrumen Penilaian Diskusi

No	Nama	Aspek Pengamatan																				Ket	
		Kerja Sama				Mengkomunikasikan				Toleransi				Keaktifan				Menghargai Pendapat Teman					Jumlah
		Skor				Skor				Skor				Skor				Skor					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Alamin			√				√				√				√				√		15	

⁴ Kunandar, penilaian autentik, (Jakarta: PT Raja garafindo Persada, 2014) cet. 3, h. 263

2	Angga Kusmar				√			√				√				√			√			16
3	Aulia Rahman				√			√				√				√			√			16
4	Dharma Julianto				√			√				√				√			√			16

(Lebih lengkapnya dapat dilihat di lampiran)

Kriteria:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Dalam hal teknik praktik ini guru belum mengimplementasikan secara optimal penilaian praktik ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dimana penilaian praktik juga bisa dilakukan dengan persentasi. Untuk instrumennya pun juga sudah dibuat secara tepat, namun kekurangannya adalah instrumen yang dibuat tidak dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, instrumen hanya terdapat dalam RPP untuk laporan kepada kepala sekolah.

c) Aspek Sikap

Dalam kurikulum 2013 aspek sikap masuk sebagai Kompetensi Inti sikap spiritual (KI 1) dan sikap social (KI 2). Penilaian kompetensi sikap dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik dari aspek menerima dan memperhatikan, merespon, menanggapi, menilai dan menghargai. Dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial tidak diajarkan dalam proses pembelajaran, artinya kompetensi sikap baik sikap spiritual maupun sosial tidak dijabarkan dalam materi ataupun konsep pembelajaran.

Dalam implementasi penilaian kompetensi sikap di MTsN Tamban. Guru menilai kompetensi sikap dengan teknik observasi. Dalam hal implementasi ini guru tidak membuat instrumen penilaiannya. Adapun instrumen penilaian sikap hanya ada di RPP, yang dimana RPP tersebut hanya untuk pelaporan kepada kepala sekolah saja. Adapun instrumen penilaian sikap yang ada di RPP adalah instrumen penilaian observasi. Berikut instrumen penilaiannya:

(1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi. Adapun instrumen atau lembar penilaian observasi yang terdapat di RPP sebagai berikut:

(a) Contoh lembar penilaian observasi

		n ulangan				n sumbernya pada saat mengerjakan tugas				dilakukan				menemukan barang				teman yang lain				Jumlah Skor
		Skor				Skor				Skor				Skor				Skor				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Alamin			√				√				√				√				√		15
2	Angga Kusmar Dianto			√				√				√				√				√		15
3	Aulia Rahman			√				√				√				√				√		15
4	Dharma Julianto			√				√				√				√				√		15

(lebih lengkapnya dapat dilihat di lampiran)

Kriteria:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Adapun dalam pelaksanaan penilaian observasi di MTsN Tamban,
menurut ibu Bayti, “saya hanya menggunakan lembar penilaian dari

sekolah untuk menilai semua teknik sikap, adapun untuk penilaian sikap saya menilainya berdasarkan kehadiran dan kedisiplinan peserta didik”.⁵

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, penilaian observasi bisa dilakukan dengan melihat sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Oleh karena itu dalam pelaksanaan penilaian observasi di MTsN Tamban sudah baik, karena berdasarkan pengamatan berdasarkan kedisiplinan siswa, namun masih terdapat kekurangan yaitu tidak disertainya format penilaian yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati untuk menilai sikap dan perilaku siswa pada saat pelaksanaan penilaian.

(2) Jurnal

Jurnal merupakan penilaian catatan guru untuk menilai sikap dan perilaku siswa berdasarkan pengamatan guru. Adapun dalam pelaksanaannya di MTsN Tamban, penilaian dengan menggunakan jurnal juga dilakukan berdasarkan kehadiran dan kedisiplinan siswa. Untuk instrumen atau lembar penilaian jurnalnya pun guru tidak membuatnya. Menurut Ibu Bayti, “saya hanya menggunakan lembar penilaian dari

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Bayti, S.Ag, guru Aqidah Akhlak, pada hari Selasa, 10 Mei 2016 pukul 11.00 WITA.

sekolah untuk menilai semua teknik sikap, adapun untuk penilaian sikap saya menilainya berdasarkan kehadiran dan kedisiplinan siswa”.⁶

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasi Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran. Berdasarkan peraturan tersebut, pelaksanaan penilaian jurnal di MTsN Tamban sudah baik, karena berdasarkan pengamatan dan juga kehadiran peserta didik namun masih terdapat kekurangan yaitu tidak adanya format penilaian jurnal, yang ada hanyalah lembar penilaian yang telah disediakan sekolah.

3. Hasil Penilaian autentik

Adapun hasil yang diperoleh setelah guru melaksanakan penilaian autentik guru menginputnya ke dalam lembar penilaian yang telah dipersiapkan. Dibawah ini adalah satu satu hasil penilaian yang dilakukan di MTsN Tamban dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Bayti, S.Ag, guru Aqidah Akhlak, pada hari selasa, 10 Mei 2016 pukul 11.00 WITA.

Gambar 4.1 . Rekapitulasi Laporan Capaian Kompetensi Semester Genap

REKAPITULASI LAPORAN CAPAIAN KOMPETENSI
MTsN Tamban
 Jl. Purwosari I Km. 6 Kec. Tamban
 Kelas : 7 B
 Semester : GENAP
 Tahun Pelajaran : 201

NO.	NIS	NAMA	Qur'an Hadits			Akidah Akhlak			Fikih			
			P	K	S	P	K	S	P	K	S	
1	1730	ALAMIN	77	76	B	80	80	B	77	77	B	78
2	1731	ANGGA KUSMAR DIANTO	77	75	B	80	80	B	78	76	B	75
3	1734	AULIA RAHMAN	80	76	B	81	80	B	83	82	B	80
4	1740	BHARMA JULIANTO	73	75	B	81	80	B	78	76	B	77
5	1741	DIKY SAPUTRA	76	77	B	81	80	B	72	73	B	76
6	1743	FATHUR RIZKI	76	75	B	81	80	B	74	76	B	78
7	1744	FAUZIE	72	75	B	79	80	B	78	76	B	77
8	1749	HAIRI	77	76	B	80	80	B	78	76	B	77
9	1752	HAYUN	75	75	B	80	80	B	78	76	B	75
10	1753	HELMA NOKLINA	84	77	B	82	80	B	81	79	B	83
11	1754	HERI PAJULUNSYAH FADILAH										
12	1755	HERIANTO	79	75	B	80	80	B	78	75	B	77
13	1756	HUT PERMANA	80	75	B	80	80	B	78	75	B	77
14	1757	IBRAHIM	71	76	B	80	75	B	72	75	B	77
15	1758	ILYAS	80	76	B	80	80	B	78	80	B	77
16	1759	INDAH PUSPITA SARI	82	75	B	80	80	B	78	74	B	77
17	1760	ISNATHUL WARDANLAH	79	76	B	80	80	B	82	80	B	77
18	1761	ISTIQQOMAH	89	76	B	82	80	B	83	80	B	81
19	1763	KELVIN GEMMA FEBRIAN	82	77	B	80	80	B	82	81	B	81
20	1764	KHAIRUNNISA	88	77	B	83	80	B	86	88	B	81
21	1765	LILIS SUGANDA	80	76	B	80	80	B	82	80	B	81
22	1769	MARIA ULFAH	82	75	B	80	80	B	86	88	B	81

Gambar 4.2 . Rekapitulasi Laporan Capaian Kompetensi Semester Genap

NO.	NIS	NAMA	Qur'an Hadis			Akidah Akhlak			Filah		
			1	2	3	1	2	3	1	2	3
23	1770	MARIYAMAH	79	77	B	80	80	B	78	80	13
24	1771	MAULIDA	80	77	B	80	80	B	81	79	13
25	1772	MISNAH	80	75	B	80	80	B	78	78	13
26	1784	MUHAMMAD RIZKI	82	76	B	80	80	B	86	88	13
27	1790	MULYANTI R. S	91	77	SB	80	80	B	81	79	13
28	1791	MURNI	79	77	B	80	80	B	78	78	13
29	1830	ZAMHASYARI	81	77	B	81	80	B	83	84	13
30	1829	ZAINI	71	75	B	79	80	B	78	71	13
31	0	0									
32	0	0									
33	0	0									

Berdasarkan hasil penilaian dari salah satu kelas VII tersebut, semua siswa sudah memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari penilaian yang telah dilakukan oleh guru, terlihat dalam aspek penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, guru hanya memakai salah satu teknik penilaian. Adapun untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan menggunakan skala 1 – 100. Hal ini dikarenakan guru tidak membuat instrumen penilaian. Adapun dalam aspek penilaian kompetensi sikap guru menggunakan predikat sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K) dalam penilaiannya. Namun, dikarenakan tidak menggunakan instrumen penilaian, maka guru memberikan penilaian sikap sama kepada seluruh siswa.

4. Tindak Lanjut Terhadap Hasil yang Diperoleh

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya dalam hal memberikan penilaian tidak akan pernah terlepas dari evaluasi yang dilakukan oleh para guru. Evaluasi tersebut dapat berupa perbaikan penilaian yang dilakukan oleh guru bagi siswa yang tidak memenuhi atau tidak mencapai KKM. Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Tamban KKM yang

ditetapkan adalah 75. Adapun konversi penilaian yang ditetapkan di MTsN Tamban secara umum adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Konversi Skor Penilaian Kurikulum 2013 MTsN Tamban
Konversi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan

No	Predikat	Nilai Kompetensi	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	A	4.00	4.00
2	A-	3.67	3.67
3	B+	3.33	3.33
4	B	3.00	3.00
5	B-	2.67	2.67
6	C+	2.33	2.33
7	C	2.00	2.00
8	C-	1.67	1.67
9	D+	1.33	1.33
10	D	1.00	1.00

Konversi Nilai Sikap

No	Nilai Rapot (1 – 4)	Keterangan
1	1	Kurang (K)
2	2	Cukup (C)
3	3	Baik (B)
4	4	SB (Sangat Baik)

Jika dilihat dari tabel konversi skor penilaian kurikulum 2013 di MTsN Tamban, bisa diartikan bahwa KKM secara umum yang ditetapkan oleh

MTsN Tamban untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan adalah 75 atau 2.80, sedangkan kompetensi sikapnya minimal baik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah, nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan K1-2) ditetapkan dengan predikat baik (B). Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4.00 – 1.00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A – D.

Berdasarkan peraturan tersebut, konversi skor dan juga KKM yang telah ditetapkan di MTsN Tamban sudah sangat sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah. Adapun apabila ada siswa yang tidak memenuhi KKM yang sudah ditetapkan maka diadakan perbaikan atau remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bayti pelaksanaan remedial sebagai berikut “Remedial atau perbaikan khusus pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja, tidak untuk aspek sikap, jadi kalau untuk aspek sikap saya tidak menemui ada siswa yang nakal disini, jadi nilainya minimal saya kasih 3 atau B. dan nilai yang sudah diremedial tidak boleh melebihi KKM yaitu 75, jika setelah

remedial belum tuntas juga maka siswa tersebut harus dididik lebih intensif lagi sampai betul-betul tuntas”.⁷

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa pelaksanaan atau perbaikan nilai yang dilakukan pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTsN Tamban hanya pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja, apabila ada anak yang tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM pada aspek pengetahuan dan keterampilan barulah diadakan remedial, namun untuk aspek sikap, guru memberikan nilai minimal 3 atau B. karena guru mrnyakini tidak ada anak yang nakal di MTsN Tamban.

Dalam hal ini terdapat kekeliruan oleh guru dalam hal menilai sikap siswa, dimana penilaiam sikap siswa disamakan semua nilainya dan minimal diberikan nilai 3 atau baik. Menurut kunandar, “pencapaian kompetensi sikap harus dinilai oleh guru secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen tertentu.” Selain itu, menurut Kunandar “pembinaan siswa yang secara umum sikapnya belum berkategori baik dilakukan secara holistik (paling tidak guru mata pelajaran, guru BK, dan orang tua).”⁸

Dapat dipahami bahwa guru sebetulnya tidak bisa menyamaratakan penilaian sikap kepada seluruh siswa, atau hanya berkeyakinan atas dasar tidak ada siswa yang nakal maka penilaian sikapnya tuntas. Padahal untuk menilai sikap secara diperlukan beberapa indikator penilaian agar dapat terdiagnosa perilaku siswa secara berkesinambungan. Dengan demikian

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Bayti, S.Ag, guru Aqidah Akhlak, pada hari selasa, 10 Mei 2016 pukul 11.00 WITA.

⁸ Kunandar, Penilaian Autentik (*Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) h. 80

apabila telah terdiagnosa ditemukan beberapa permasalahan yang menyangkut sikap dan perilaku siswa maka ada proses pembinaan dengan melibatkan guru mata pelajaran, guru BK, dan orang tua agar permasalahan sikap dan perilaku siswa tersebut dapat terselesaikan.

Adapun untuk tindak lanjut dari hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan sudah sangat tepat dimana apabila setelah diadakan remedial atau perbaikan masih ada juga siswa yang tidak bisa memenuhi KKM sebesar 75 maka siswa tersebut harus remedial.

5. Proses Input Nilai ke dalam Rapot

Proses input ke dalam rapot merupakan bagian akhir dalam penilaian. Proses input nilai dilakukan setelah semua nilai mulai dari kompetensi sikap, pengetahuan dan juga keterampilan selesai dinilai. Untuk lebih memperjelas bagaimana nilai rapot, berikut ini adalah hasil rapot salah satu siswa di MTsN Tamban.

Gambar 4.3 Hasil Raport MTsN Tamban

CAPAIAN KOMPETENSI						
No	Mata Pelajaran	Pengetahuan (K1 - 4)		Keterampilan (K2 - 4)		Sikap, Sosial dan Spiritual (K1-K2)
		Angka 1 - 4	Predikat A/B/C/D	Angka 1 - 4	Predikat A/B/C/D	Dalam Mapel SB/ B/ C/ K
Kelompok A (Wajib)						
1	Pendidikan Agama Islam					
	a. Qur'an Hadits					
	Guru Abdul Basit, S. Pd. I	2.00	C	2.67	B-	C
	b. Akidah Akhlak	2.67	B-	2.67	B-	B
	Guru Noor Bayti, S. Ag					
	c. Fikih	2.67	B-	2.67	B-	B
	Guru Awaludin Zamil, S. Th. I					
	d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	2.67	B-	2.67	B-	B
	Guru Norvani, S. Pd. I					
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2.67	B-	3.00	B	B
	Guru Nor Bayti, S. Ag					
3	Bahasa Indonesia	2.67	B-	3.00	B	B
	Guru Rudi Hartono A. S. S. Pd					
	Bahasa Arab	2.00	C	2.67	B-	B
	Guru Abdi Rahman Siddiq, S. Pd. I					
5	Matematika	2.67	B-	3.00	B	B
	Guru Suriyadi, S. Pd. I					
6	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2.67	B-	2.67	B-	B
	Guru Siti Muliana, S. Pd					
7	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2.00	C	2.33	C+	B
	Guru Suhartiningih, S. Pd					
8	Bahasa Inggris	2.67	B-	2.67	B-	B
	Guru Siti Rahmah Fitriah, S. Pd. I					
Kelompok B (Wajib) / Muatan Lokal						
9	Seni Budaya	3.00	B	3.00	B	B
	Guru Muamar, S. Pd					
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3.00	B	3.00	B	B
	Guru Akhmad Rivadi, S. Pd					
11	Prakarya dan Kewirausahaan	3.00	B	3.00	B	B
	Guru Muamar, S. Pd					
12						
	Indeks Prestasi	2.51				
	Predikat	C+				
	Keterangan	Cukup				
	Ranking	30				
Kegiatan Ekstra Kurikuler				Deskripsi		
1	Praja Muda Karana (Pramuka)	Pramuka you okay				
2	UKS	the best of the best				
Ketidakhadiran				Catatan Guru		
Sakit	1	hari	Hasil Capaian kompetensi belajar kamu pada semua mata pelajaran			
Izin	1	hari	masih rendah, dan masih perlu belajar lebih giat lagi di sekolah dan di			
Tanpa Keterangan	13	hari	rumah, dan perbaiki Sikap.			
Mengetahui Orang Tua/Wali, <i>RASID</i>				Barito Kuala, 26 Desember 2015 Wali Kelas, <i>Nor Bayti, S. Ag</i>		

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Sejak diterapkannya kurikulum 2013 pada bulan Juli tahun 2013 yang lalu, implementasi kurikulum 2013 tidaklah berjalan sebagaimana yang diharapkan, banyak permasalahan yang muncul seperti belum maksimalnya pelatihan guru sampai dengan penerapan penilaian kurikulum 2013 yang bercirikan penilaian autentik yang dinilai masih sulit untuk diterapkan. Hal itu pula yang terjadi di salah satu sekolah percontohan kurikulum 2013 yaitu MTsN Tamban. Tentunya ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam implementasi penilaian autentik 2013 ini, selain itu juga ada upaya yang terus dilakukan MTsN Tamban untuk terus memperbaiki demi dapat memaksimalkan penerapan kurikulum 2013 khususnya dalam hal penilaian

otentik. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut.

a) Faktor pendukung implementasi penilaian autentik dalam kurikulum 2013

1) Guru

Guru merupakan faktor utama yang menentukan suatu keberhasilan penerapan sistem pendidikan yang terus berubah, dalam hal ini kurikulum 2013. Di MTsN Tamban guru merupakan faktor pendukung utama untuk mendukung implementasi penilaian autentik.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana tentunya juga merupakan faktor pendukung untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini juga tidak terlepas sebagai faktor pendukung implementasi penilaian autentik di MTsN Tamban. Menurut Ibu Bayti, “sarana dan prasarana di MTsN Tamban lengkap sehingga memudahkan guru untuk melaksanakan penilaian sesuai kurikulum 2013, sarana dan prasarana ini juga sebagai faktor pendukung penerapan penilaian kurikulum 2013”.⁹

Selain itu persepsi siswa dari hasil angket juga mendukung pernyataan guru, yang mana dari 40 responden, 29 responden berpendapat bahwa sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung penilaian siswa. Oleh karena itu, sarana dan prasarana juga dapat

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Bayti, S.Ag, guru Aqidah Akhlak, pada hari Selasa, 10 Mei 2016 pukul 11.00 WITA.

menjadi faktor pendukung untuk diimplementasikannya penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di MTsN Tamban.

3) Siswa

Siswa tentunya juga merupakan faktor pendukung dalam terimplementasinya penilaian autentik, sikap siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dapat menunjang terciptanya suasana kelas yang kondusif.

b) Faktor penghambat implementasi penilaian autentik dalam kurikulum 2013

1) Instrumen penilaian MTsN Tamban

Instrumen penilaian digunakan sebagai alat penilaian yang dilakukan guru untuk menilai seluruh kompetensi peserta didik mulai dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. MTsN Tamban hanya menggunakan satu lembar penilaian untuk mencakup semua kompetensi siswa mulai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Ibu Bayti, “instrumen penilaian sudah disiapkan formatnya oleh sekolah.”¹⁰ Dengan demikian instrumen penilaian yang digunakan di MTsN Tamban juga dapat menghambat implementasi penilaian autentik, dikarenakan tidak digunakannya instrumen penilaian perteknik penilaian sehingga akan mengurangi kevalidan penilaian yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian penilaian autentik yang

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Bayti, S.Ag, guru Aqidah Akhlak, pada hari Selasa, 10 Mei 2016 pukul 11.00 WITA.

selama ini diharapkan dalam kurikulum 2013 juga masih sulit terwujud.

2) Kelas yang terlalu banyak siswa

Kelas yang terlalu banyak siswa atau dapat di artikan guru tidak bisa menilai para siswa satu persatu dikarenakan jam pelajaran terbatas.

3) Kurangnya pelatihan dan workshop

Kurangnya pelatihan dan workshop yang diberikan oleh Kementrian Pendidikan dalam memahami penilaian autentik kurikulum 2013. Siswa maupun guru masih banyak yang bingung bagaimana cara penilaian autentik dalam proses pembelajaran sehingga guru masih ada yang menggunakan KTSP dalam proses pembelajaran.